

**PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN BUSANA TARI
DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Amalia Rizqi

1913043022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BUSANA TARI DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Amalia Rizqi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI Tata Busana 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data didahului dengan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari berjalan sesuai dengan tahap yang ada, mulai dari penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek. Pada tiap tahap model *Project Based Learning* terdapat teori konstruktivistik didalamnya, karena pada setiap tahap *Project Based Learning* siswa membentuk pengetahuan dan aktif berfikir secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan model *Project Based Learning* merupakan visualisasi dari teori konstruktivistik.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Project Based Learning*, Busana Tari.

ABSTRACT

PROJECT BASED LEARNING MODEL USED BY LEARNING DANCE COSTUME AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 BANDAR LAMPUNG

By

Amalia Rizqi

This study aims to describe the use of the Project Based Learning model in dance costume learning at SMK Negeri 3 Bandar Lampung. The research was conducted using qualitative methods. The source of data in this study is teachers and students of grade XI Fashion Design 1. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are preceded by data reduction, data presentation, then conclusions. The results of this study show that the learning process using the Project Based Learning model in dance clothing learning runs in accordance with the existing stages, starting from project determination, designing project completion steps, preparing project implementation schedules, project completion with teacher facilitation and monitoring, presentation/publication of project results, and evaluation of project processes and results. At each of these stages there is constructivistic theory in it, because during the learning process at each stage, students carry out the formation of knowledge independently. Based on this, it can be said that the Project Based Learning model is a visualization of constructivistic theory.

Keywords :Learning, Project Based Learning, Dance Costume

**PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN BUSANA TARI DI SMK NEGERI 3
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Amalia Rizqi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Penggunaan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Busana Tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Amalia Rizqi**

NPM : **1913043022**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.
NIP 197908222005012004

Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd
NIK 23180493031721

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum

Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.

Penguji : Susi Wendhaningsih, M.Pd.


.....

.....

.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 April 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Rizqi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043022
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, April 2023
Yang Menyatakan



Amalia Rizqi
NPM 1913043022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 Maret 2001, dan merupakan anak ketiga dan tiga bersaudara, pasangan Bapak Achmad Fatoni (Alm) dan Ibu Linda Wati. Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gulak-Galik yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 25 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kabupaten Kota Bandar Lampung. Selain itu pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2022, penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Bandar Lampung sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

MOTTO

“Jika tidak ada bahu untuk bersandar, masih ada lantai untuk bersujud”

(dr. Gamal Albinsaid)

"Semua orang membuat kesalahan, tapi hanya orang bijak yang belajar dari kesalahan mereka."

(Winston Churchil)

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu”

(Q.S Al Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena berkat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta Almarhum Papa, Bapak dan Mama. Terimakasih atas segala kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu dipanjatkan demi kelancaran dalam situasi apapun.
2. Abang dan Mba Dhika, terimakasih atas dukungan, arahan serta bimbingan juga semangat untuk penulis, sehingga penulis dapat terus melanjutkan dan menyelesaikan studi ini dengan baik.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, serta *staff* pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
4. Almater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Keluarga besar dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi pada setiap proses ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, serta keikhlasan hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Busana Tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary M.Hum, selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada penulis. Terimakasih ibu atas segala ilmu, saran, waktu dan masukan yang sangat bermanfaat serta membimbing mulai dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 penulis. Terimakasih miss atas motivasi, arahan, waktu, saran, serta bimbingannya selama masa perkuliahan sampai pada proses bimbingan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Penguji skripsi penulis. Terimakasih ibu atas segala kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi.

4. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
8. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Unila yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala ilmu, dan bimbingannya selama masa perkuliahan kepada penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan bagi bapak dan ibu semuanya.
9. Mas Asep dan Bung Yovi Sanjaya S.Pd. terimakasih mas dan bung sudah bersedia dan senantiasa menyediakan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan persyaratan dan pemberkasan selama masa penyusunan skripsi. Semoga hal-hal baik selalu menyertai Bung Yovi dan Mas Asep.
10. SMK Negeri 3 Bandar Lampung terkhusus jurusan Tata Busana. Terimakasih karena sudah bersedia untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian sehingga skripsi dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.
11. Sahabat penulis, Rara Ardelia Artanti dan Ade Liesna Carin Aliya. Terimakasih karena sudah selalu menemani, memberikan motivasi, menjadi pendengar yang baik, berjuang bersama-sama dan memberikan warna disetiap harinya selama 3 tahun terakhir. Semoga keberkahan, kesehatan dan segala hal baik selalu menyertai kalian.
12. Teman seperjuangan penulis selama menyelesaikan skripsi Nanda, Denta, Meva, Sairul, Diah, Elda dan Andre. Semoga kita semua dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan diwisuda diwaktu yang bersamaan.
13. Mba Putri Agustina, terimakasih sudah hadir untuk menemani dan membantu, baik dari segi moril maupun materiil. Semoga Tuhan selalu melindungimu.

14. Keluarga baru penulis, Feros Family. Terimakasih sudah selalu senantiasa mendukung dan memberikan keceriaan pada setiap pertemuannya.
15. Teman teman Pendidikan Tari Unila 2019. Terimakasih atas waktu, kebersamaan dan keceriaannya, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
16. Tim Koreografi *Teluh Pangjarahan, Jemamuk* dan *O²*, mulai dari *partner, crew*, penari, pemusik, dan semua orang yang terlibat. Terimakasih atas proses, kenangan, dan kebersamaan berharga dan tak ternilai yang sudah dilalui. Semoga kalian semua selalu dipermudah dalam segala hal.
17. Kakak dan Adik Tingkat Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2008-2022. Terimakasih atas segala kerjasama dan kenangan yang telah dilalui bersama selama menjalani perkuliahan.
18. Seluruh orang-orang yang terlibat dalam proses penulis selama kuliah, sampai pada proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih, atas bantuan kalian skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandarlampung, 18 April 2023
Penulis

Amalia Rizqi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMAKASIH	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Teori Konstruktivistik	9
2.3 Pembelajaran	12
2.4 Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	13
2.4.1 Tujuan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	14
2.4.2 Prinsip Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	15
2.4.3 Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	15
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	18

2.5 Busana.....	18
2.6 Busana Tari	19
2.7 Kerangka Berpikir.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4.1 Observasi	24
3.4.2 Wawancara	25
3.4.3 Dokumentasi.....	26
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.6.1 Panduan Observasi	27
3.6.2 Panduan Wawancara	30
3.6.3 Panduan Dokumentasi.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1 Reduksi Data	32
3.7.2 Penyajian Data.....	33
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2 Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	36
1. Tahap Penentuan Proyek.....	37
2. Tahap Perancangan Langkah-Langkah Proyek.....	49
3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	55
4. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru.....	58
5. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek.....	71
6. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
GLOSARIUM.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	34
Gambar 4.2 Ruang Praktik Jurusan Tata Busana	35
Gambar 4.3 Penjelasan Penentuan Proyek Kepada Siswa	37
Gambar 4.4 Kelompok 1 Mendiskusikan Tahap Penentuan Proyek	40
Gambar 4.5 Hasil Desain Kelompok 1	41
Gambar 4.6 Kelompok 2 Melakukan Tahap Penentuan Proyek	43
Gambar 4.7 Hasil Desain Kelompok 2	44
Gambar 4.8 Kelompok 3 Membuat Desain	46
Gambar 4.9 Hasil Desain Busana Kelompok 3	47
Gambar 4.10 Kelompok 1 Mengambil Ukuran Badan Model	51
Gambar 4.11 Kelompok 2 Berdiskusi Langkah Perancangan Proyek	52
Gambar 4.12 Kelompok 3 Berdiskusi Pemilihan Bahan	54
Gambar 4.13 Kelompok 1 Berdiskusi Pemilihan Bahan	59
Gambar 4.14 Kelompok 1 Memotong Pola	61
Gambar 4.15 Proses Pembuatan Kamisol	62
Gambar 4.16 Pembuatan Asesoris Kostum Oleh Kelompok 1	62
Gambar 4.17 Kelompok 2 Melakukan Pengecekan Pola	63
Gambar 4.18 Kelompok 2 Melakukan Proses Penjahitan	64
Gambar 4.19 Kelompok 2 Melakukan <i>Fitting</i> Bersama Model	65
Gambar 4.20 Kelompok 2 Membuat Asesoris Kostum	66
Gambar 4.21 Kelompok 3 Melakukan Pengecekan Pola dan Desain	67
Gambar 4.22 Kelompok 3 Melakukan Perbaikan Pola Kostum	68
Gambar 4.23 Proses Menjahit Kelompok 3	69
Gambar 4.24 Proses Pembuatan Asesoris Oleh Kelompok 3	70
Gambar 4.25 Guru Berdiskusi Mengenai Publikasi Karya	71
Gambar 4.26 Penampilan Publikasi Proyek	72
Gambar 4.27 Guru Mengulas Hasil Proyek Siswa	73
Gambar 4.28 Kelompok 1 Menyampaikan Evaluasi	74
Gambar 4.29 Kelompok 3 Menyampaikan Evaluasi	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	28
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Sistem Kerja Guru	29
Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Sistem Kerja Siswa.....	29
Tabel 3.4 Lembar Wawancara Guru.....	30
Tabel 3.5 Lembar Wawancara Siswa	31
Tabel 4.1 Rancangan Jadwal Pelaksanaan Proyek Kelompok 1	56
Tabel 4.2 Rancangan Jadwal Pelaksanaan Proyek Kelompok 2	57
Tabel 4.3 Rancangan Jadwal Pelaksanaan Proyek Kelompok 3	57
Tabel 4.4 Hasil Pelaksanaan Proyek Kelompok 1	76
Tabel 4.5 Hasil Pelaksanaan Proyek Kelompok 2	76
Tabel 4.6 Hasil Pelaksanaan Proyek Kelompok 3	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan pendidikan serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Hal ini berarti pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang kompleks, karena didalamnya tidak hanya sekedar penyampaian pesan dan pertukaran ilmu antara siswa dengan guru tetapi juga merupakan aktifitas yang berpengaruh dalam semua aspek pendidikan. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Novita dkk (2017) pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses kegiatan pembelajaran hakikatnya dilakukan diseluruh sekolah umum, baik itu dari tingkat dasar sampai tingkat menengah tak terkecuali sekolah menengah kejuruan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Pada sekolah di jenjang pendidikan jenis kejuruan terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan khusus

didirikan SMK yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan program keahlian, salah satunya adalah Jurusan Tata Busana. Pada jurusan ini siswa dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar kompeten dalam bidang busana. Jurusan tata busana memiliki beberapa tema besar materi pelajaran yang harus dilewati, diantaranya adalah materi pembelajaran pembuatan busana *Custom Made*. Materi ini merupakan materi yang menekankan kegiatan praktik pada pembelajaran siswa, dan akan diaplikasikan pada saat siswa tersebut sudah terjun langsung ke dunia kerja. Salah satu materi pembuatan busana *Custom Made* pada sekolah ini adalah pembuatan busana tari.

Busana tari merupakan segala sesuatu yang dikenakan oleh seorang penari mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki untuk membangun karakter atau penokohan pada sebuah pertunjukan tari. Seperti yang disampaikan oleh Suratman (2007), “busana dalam tari memiliki empat peranan penting yaitu untuk memperkuat karakter, memberikan ciri pertokohan, membantu mengungkapkan isi atau tema dan memberikan ciri berdasarkan jenisnya”. Pada dasarnya, penataan busana tari secara teknis tidak berbeda dengan penataan busana pada umumnya, namun busana untuk tari lebih menekankan orientasinya pada konsep koreografi sebuah

karya tari. Pada prosesnya, perancangan kostum sebuah tarian harus memperhatikan beberapa hal, yaitu tema tarian, karakteristik tari, desain gerak tari, bentuk postur penari, warna, dan unsur motif yang akan dimunculkan dalam kostum tersebut. Proses pembuatan busana tari biasanya terbagi menjadi dua proses, proses awal adalah proses perancangan desain kostum, kemudian proses selanjutnya adalah proses pembuatan kostum, mulai dari pemilihan bahan, pembuatan pola kostum, pemotongan bahan disesuaikan dengan desain kostum, proses penjahitan, proses pemasangan desain tambahan untuk melengkapi detail kostum dan keindahan dari kostum tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, didapatkan data bahwa SMK tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan model *Project Based Learning* pada materi pembuatan busana tari. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau bisa pula disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator juga fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42). Pada penerapannya, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memfokuskan permasalahan kompleks seperti, melakukan investigasi, dan melakukan kegiatan proyek kolaboratif.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Sri Wahyuni, selaku guru tata busana di SMK Negeri 3 Bandar Lampung pada saat pra-penelitian, umumnya pembelajaran hanya menggunakan metode demonstrasi dan siswa hanya terfokus menerima informasi dari guru saja, selain itu pembuatan tugas menjahit biasanya dikerjakan secara individu tetapi sayangnya terkadang hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sisanya tetap mengumpulkan tugas tetapi jauh dari waktu yang ditentukan. Hal yang dijelaskan diatas adalah beberapa faktor yang membuat siswa lama kelamaan jenuh dengan proses pembelajaran yang diberikan. Kenyataan ini sangat berbeda

dengan tuntutan didalam kurikulum 2013 yang mengharuskan pembelajaran untuk menuntut siswa menjadi aktif dan menyenangkan, namun pada penerapannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Alhasil ibu Sri Wahyuni selaku guru XI Tata Busana 1 mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran baru yang akan diterapkan pada materi busana tari.

Menurut penuturan narasumber, pembelajaran busana tari bagi siswa SMK memiliki kesulitan tersendiri dibandingkan materi pembelajaran busana pada umumnya. Materi busana pada umumnya hanya terfokus tentang desain dan pola busana secara umum contohnya, potongan lurus untuk kemeja formal dan potongan *A Line* untuk rok. Perbedaan tersebut terlihat sangat berbeda dengan busana tari. Pada hakikatnya pembuatan busana tari harus disesuaikan dengan ketentuan dan kesesuaian busana tari yang sesungguhnya. Pembelajaran busana tari penting untuk diterapkan pada sekolah-sekolah kejuruan terkhusus jurusan tata busana. Hal ini akan menambah inovasi-inovasi baru yang muncul dalam pembuatan busana tari. Adanya inovasi baru dalam pembuatan busana tari sangat bermanfaat terutama bagi ekstrakurikuler kesenian disekolah, bahkan bagi perkembangan dunia tari khususnya pada kostum tari.

Berangkat dari uraian permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah model *Project Based Learning* pada materi busana tari akan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana proses kreatif dan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran busana tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta menjadi bahan evaluasi bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran utama di sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan guru dalam penggunaan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di sekolah terkhusus pada materi busana tari
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab serta disiplin dalam menyelesaikan sebuah tugas di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tata busana tari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI tata busana 1 SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Jalan Cut Mutia, Gulak-Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				Novem-ber				Januari				Februari				Maret				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Observasi Awal																						
2.	Penyusunan Proposal																						
3.	Pelaksanaan Penelitian																						
4.	Pengolahan Data																						
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																						
6.	Komprehensif																						

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan *Project Based Learning*, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Risqi Mutmainah (2016). Pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Mutmainah membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pencapaian kompetensi dasar teknologi menjahit siswa. Relevansi penelitian ini adalah, kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada proses pembelajaran materi menjahit. Adapun perbedaan adalah, penelitian terdahulu terfokus pada pengaruh model PjBL terhadap pencapaian kompetensi siswa, sedangkan penelitian saat ini difokuskan pada proses pembelajaran siswa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu PjBL. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana proses penggunaan PjBL pada pembelajaran busana tari.

Penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Djukri (2016) berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas” Penelitian ini berbicara mengenai kelayakan perangkat pembelajaran biologi pada materi daur

ulang sampah yang sudah dikembangkan oleh siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada jenis metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode R&D (*Research and Development*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

Selanjutnya, ialah jurnal penelitian Angraini dan Wulandari (2021) yang berjudul Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Penelitian ini berbicara mengenai pendeskripsian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi siswa SMK kelas X jurusan Tata Kelola Perkantoran. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu lebih terfokus pada pendeskripsian penerapan model PjBL pada materi tata kelola perkantoran. Sedangkan, penelitian saat ini berbicara mengenai deskripsi penerapan model PjBL pada materi busana tari.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan dan dicantumkan diatas. Maka hal-hal yang dapat disimpulkan terkait dengan penelitian ini adalah, pertama, fokus penelitian saat ini terletak pada penggunaan model *Project Based Learning*. Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Ketiga, materi yang menjadi bagian pengamatan dalam penelitian ini adalah busana tari. Sesuai penjelasan tersebut, maka didapatkan bahwa penelitian penggunaan model *Project Based Learning* pada proses pembelajaran busana tari belum pernah dilakukan. Sehingga, penelitian ini baru dan penting untuk dilakukan.

2.2 Teori Konstruktivistik

Menurut (Schunk, 2012: 339) Vgotsky pada teori belajar konstruktivistik lebih menitikberatkan pada interaksi dan faktor-faktor interpersonal (sosial), kultural historis, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia. Maskun dan Rachmedita (2018) juga mengemukakan bahwa belajar menurut teori konstruktivistik adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, maka siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna sesuatu yang dipelajarinya. Pada proses belajar menggunakan teori ini, guru tidak sebagai sumber perhatian, sumber pengetahuan, dan sumber pembelajaran. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator saja, siswa diharapkan mampu membangun kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah ada pada dirinya berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik aktif dalam berfikir, menemukan dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan baru serta memberikan suatu kesimpulan akhir berdasarkan analisisnya.

Menurut Maskun dan Rachmedita (2018) bentuk aktivitas pembelajaran menggunakan teori konstruktivistik, terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah menjelaskan fenomena dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua, proses berfikir kritis, disini siswa diberi kebebasan secara mandiri untuk mengkonstruksi pembelajarannya mulai dari pelaksanaan awal pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada tahap penyelesaian pembelajaran. Ketiga, merumuskan pertanyaan secara kolaboratif dan pada akhirnya mengatasi permasalahan yang dibuat pada awal pembelajaran tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Peranan siswa

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari dan hakekatnya terkendali sepenuhnya ada pada siswa. Pandangan konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu dan kemampuan tersebut menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan baru.

Siswa sebelumnya sudah memiliki kemampuan awal dalam pembuatan busana yaitu menjahit, kemudian kemampuan tersebut menjadi dasar mereka dalam mengkonstruksi cara belajarnya untuk materi pembuatan busana tari. Siswa dalam hal ini dibimbing oleh guru untuk menerima materi baru secara aktif. Aktif disini maksudnya adalah siswa diberi kebebasan oleh guru baik secara individu maupun kelompok dalam penentuan konsep, menyusun rancangan langkah-langkah pembelajaran, penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada evaluasi dan hasil pembelajaran.

2. Peranan guru

Pada konstruktivistik guru membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan dengan lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, selain itu guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Peran guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator, yaitu menuntun dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk membantu membentuk pengetahuan siswa. Apabila siswa masih merasa kesulitan dalam proses pengkonstruksian guru dapat mengarahkan siswa tetapi tetap dengan pemahaman siswa itu sendiri. Guru juga dapat berperan

menjadi motivator agar siswa merasa selalu bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Sarana Belajar

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Bahan, media peralatan dan fasilitas penyelesaian proyek pada dasarnya sudah disediakan oleh sekolah. Pada sarana belajar dalam konstruktivistik siswa juga diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam penambahan bahan dan media peralatan lain. Hal ini guna mendukung siswa dalam penyelesaian tugas, juga agar siswa dapat terampil dan mandiri dalam proses pembelajarannya

4. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar menurut pandangan konstruktivistik, bentuk-bentuk evaluasi dapat diarahkan kepada tugas-tugas autentik. Setelah itu siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru, dan juga dapat menggambarkan proses berpikir lebih tinggi, serta mendapatkan temuan baru didalam proses belajar mereka.

Proses evaluasi dilakukan pada proses akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara, guru menilai berdasarkan interpretasi siswa terhadap tugas yang sudah siswa kerjakan. Pada proses evaluasi belajar guru dan siswa dapat secara bersamaan berkolaborasi melakukan refleksi terhadap aktivitas dan segala sesuatu yang sudah dilalui saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan simulasi teori diatas, maka peneliti menganggap bahwa teori ini sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Teori ini sesuai untuk

disandingkan dengan model *Project Based Learning*. Hal ini karena, siswa sebelumnya sudah memiliki kemampuan awal dalam pembuatan busana yaitu menjahit, kemudian kemampuan tersebut menjadi dasar mereka dalam mengkonstruksi cara belajarnya untuk materi pembuatan busana tari. Siswa dalam hal ini dibimbing oleh guru untuk menerima materi baru secara aktif. Aktif disini maksudnya adalah siswa baik secara individu maupun kelompok diberi kebebasan oleh guru dalam penentuan konsep, menyusun rancangan langkah-langkah pembelajaran, penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Ngalimun, 2017:275) bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga didukung dengan teori belajar konstruktivistik.

2.3 Pembelajaran

Akhiruddin dkk (2019) mendefinisikan pembelajaran ialah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru/dosen dan siswa/mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat guru dan siswa serta tujuan yang hendak dicapai, juga memiliki struktur yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya.

Sebuah kegiatan pembelajaran, haruslah terdapat guru dan siswa yang saling berinteraksi, karena kedua komponen ini sangat dibutuhkan dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru dalam hal ini mempunyai peran untuk mengkoordinasikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pada saat pembelajaran di sekolah berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi

yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa, juga membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya agar terciptanya suasana belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, diawali dengan melihat kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Tahap selanjutnya guru memberikan pengetahuan awal mengenai proses pembuatan busana tari. Selanjutnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Tahapan pembelajaran selanjutnya siswa diberi kebebasan secara mandiri untuk menentukan jadwal pelaksanaan pembelajarannya, guru hanya mengarahkan, menuntun dan mendukung segala bentuk aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran siswa bersama guru secara kolaboratif melakukan evaluasi pembelajaran secara bersama-sama guna melihat apakah ada temuan baru yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2.4 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020: 13). Peran model pembelajaran sangatlah penting, dan efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran juga diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama baik itu secara individu maupun dalam sebuah tim/ kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran ialah model *Project Based Learning*. Sesuai dengan pendapat Ngalimun (2017) menuturkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan siswa peluang untuk bekerja mengkonstruksi belajarnya secara otonom dan puncaknya akan menghasilkan produk karya siswa yang bernilai. Meskipun pada proses model pembelajaran PjBL siswa adalah pusat dari kegiatan PjBL, tetapi bimbingan pendidik tetap harus diperlukan untuk mengarahkan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai alur pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

1. Tujuan Pembelajaran *Project Based Learning*

Tujuan pembelajaran *Project Based Learning* menurut Kemendikbud (2014) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat untuk menyelesaikan tugas/proyek.

- 5) Meningkatkan kolaborasi siswa terkhusus pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang bersifat kelompok.

2. Prinsip Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajarannya. Para peserta didik bekerja secara nyata, seolah olah ada di dunia yang dapat menghasilkan produk secara nyata atau realistik. Prinsip yang mendasari pada pembelajaran berbasis proyek menurut (Kemendikbud 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas proyek pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya).
- 4) Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Fathurrohman (2016) pada bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif” menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pengaplikasian model PjBL. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Proyek

Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi

kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

b. Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Tahap selanjutnya adalah perancangan. Pada tahap ini siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan ini berisi aturan main yang telah ditentukan guru. Setelah itu, siswa secara mandiri maupun berkelompok menentukan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung pelaksanaan tugas proyek, mulai dari menentukan konsep busana yang dibuat, pemilihan kain yang akan digunakan dalam proyek, penambahan alat guna melengkapi alat yang sudah disiapkan oleh sekolah yaitu mesin jahit. Perencanaan langkah-langkah ini benar benar disusun oleh siswa secara mandiri.

c. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahapan ini pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Kegiatan pada tahapan ini diantaranya yaitu : (1) membuat jadwal kegiatan penyelesaian proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) mengarahkan peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika keliru terkait cara yang digunakan oleh mereka tetapi tidak berhubungan dengan proyek, (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang cara pemilihan waktu yang tepat. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui dan dipahami bersama agar pengajar dapat melakukan pemantauan kemajuan belajar dan pengerjaan tugas proyek ketika dilakukan diluar kelas.

d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru

Pada tahapan ini, guru diberi tanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa selama masa penyelesaian proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memberikan fasilitas kepada para siswa disetiap proses. Artinya, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas setiap siswa, seperti memberikan masukan dan menuntun jikalau ada tugas proyek siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan pada awal proses pembelajaran. Siswa disini dapat pula bertanya kepada guru terkait materi yang masih belum dipahami serta merasa kesulitan dalam proses penyelesaian tugas proyek.

e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

f. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek

Pada tahapan akhir proses pembelajaran berbasis proyek, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Trianto (2014) menjelaskan beberapa kelebihan pada model pembelajaran *Project Based Learning*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi juga melatih siswa dalam lingkungan belajar yang kolaboratif.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka siswa akan belajar dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Selain kelebihan, model *Project Based Learning* yang telah dijelaskan sebelumnya, Trianto (2014) juga menjelaskan beberapa kekurangan model pembelajaran ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi gaduh saat pelaksanaan proyek, karena adanya kebebasan pada siswa sehingga member peluang siswa untuk gaduh. Pada kondisi seperti inilah

diperlukannya kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.

- 2) Walaupun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup, biasanya masih saja memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.

2.5 Busana

Busana merupakan sesuatu yang dipakai manusia sejak zaman dahulu untuk menutupi tubuh pada bagian tertentu, baik itu dengan rantai dari kulit kerang, kulit kayu, daun-daunan, kulit batang juga rerumputan. (Maeliah dan Rizqi, 2020:2). Busana pada awalnya hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh namun seiring berkembangnya zaman. Perkembangan busana pada saat ini sangat variatif, mulai dari desain, model, jenis kain sampai kepada hiasan busana dan penggunaan warna dalam berbusana.

Penerapan dan pemilihan warna dalam berbusana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon dari calon pemakai. Warna adalah hal yang pertama dilihat oleh seseorang. Warna akan membuat kesan atau mood untuk keseluruhan tampilan visual seseorang dan dapat memberikan dampak psikologis kepada orang yang melihat (Meilani, 2013:332). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap aksesoris yang ada pada busana memberikan makna tersendiri.

2.6 Busana Tari

Riyan dan Bulan (2017) mendefinisikan busana tari merupakan segala macam benda yang melekat pada tubuh penari, selain berfungsi sebagai penutup tubuh, juga memperindah seseorang dalam tampilannya. Berdasarkan pendapat diatas,

maka dapat diartikan bahwa busana tari merupakan sebuah pakaian atau segala sesuatu yang melekat pada seorang penari, dan berfungsi untuk menutup tubuh, juga sebagai perwujudan peranan karakter saat pementasan.

Pembuatan busana tari yang dilakukan oleh siswa adalah busana tari yang dikembangkan dari busana tari tradisi, kemudian dikreasikan sesuai dengan tarian yang ada disekolah. Busana tari yang sudah dibuat oleh siswa biasanya dipakai oleh siswa ekstrakurikuler tari yang ada disekolah tersebut. Maka hal yang diamati pada penelitian ini adalah proses pembuatan busana tari, menggunakan model *Project Based Learning*, dalam hal ini dilihat pula apakah penggunaan model *Project Based Learning* memunculkan inovasi dan ide baru siswa dalam perancangan model busana tari yang dibuat selama proses penelitian.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah merupakan sintesa sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek sebuah permasalahan (Sugiyono, 2019:96). Kerangka berpikir merupakan paduan yang berhubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Objek permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaplikasian model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari, berdasarkan susunan teori dan objek permasalahan yang ada maka kerangka berpikir peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, karena analisis data yang dilakukan oleh peneliti tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati untuk mendapatkan suatu kesimpulan tertentu (Raihan, 2017:32). Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada taraf pendeskripsian, menganalisis, dan penyajian data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Metode kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait proses pembelajaran busana tari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selanjutnya, penggambaran dan keterangan tentang kejadian atau fenomena yang terdapat di lapangan dideskripsikan secara menyeluruh, kontekstual, dan bermakna. Data yang didapatkan merupakan hasil dari pengumpulan data melalui, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan pihak terkait. Diantaranya ialah, guru dan siswa di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti mengolah dan menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan, kemudian dideskripsikan serta disimpulkan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus kajian pada penelitian ini tertuju pada proses penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran busana tari pada siswa SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Objek formal pada penelitian ini adalah model *Project Based Learning*, sedangkan objek material penelitian ini adalah pembelajaran busana tari.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai subjek dari mana data didapat dan diperoleh (Arikunto, 2013:172). Pada prinsipnya sumber data dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis. Adapun ketiga jenis itu diantaranya adalah *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat), tempat dalam hal ini dimaksudkan sebagai tempat berlangsungnya segala sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Person* (orang)

Sumber data *person* diperoleh dari guru jurusan tata busana dan 24 siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

2. *Paper* (kertas)

Sumber data *paper* diperoleh dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tata busana, lembar penilaian praktik menjahit yang digunakan guru tata busana di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

3. *Place* (tempat)

Sumber data *place* didapat dari lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 3 Bandar Lampung, dalam hal ini disajikan berupa data profil sekolah, keadaan sekolah, beserta foto dan video proses pelaksanaan pembelajaran busana tari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017:38). Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diantaranya ialah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi ilmiah (Triyono, 2013:157). Metode observasi dipilih untuk mengamati proses pembelajaran busana tari menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa SMK Negeri 3 Bandar Lampung selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi ini mulai diamati sejak guru mempersiapkan pembelajaran sampai pada saat siswa melakukan tugas proyek pada materi busana tari. Pelaksanaan tugas proyek dimulai dari menemukan gagasan konsep,

sampai pada proses penyelesaian tugas proyek yang dimana siswa dan guru melakukan evaluasi guna melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran berbasis proyek yang sudah dijalankan. Pedoman observasi untuk memperoleh hasil data terdapat pada tabel 3.1 dalam instrument penelitian. Pedoman observasi ini dimodifikasi dari teori konstruktivistik melalui pendekatan model *Project Based Learning* terdapat pada tabel 3.1, dan ditambahkan lembar observasi lain pada tabel 3.2 dan 3.3. Lembaran ini berisi tentang pengamatan peneliti terkait sistem kerja guru dan siswa selama proses pembelajaran.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017:316). Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang ditujukan kepada guru dan siswa kelas XI tata busana 1 guna memperoleh data secara langsung yaitu berupa informasi mengenai penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Pedoman wawancara terdapat di tabel 3.4 dan 3.5 pada instrumen penelitian.

Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan guru. Dari wawancara dengan guru, mendapatkan informasi terkait pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang digunakan. Wawancara dengan siswa memberikan informasi tentang bagaimana siswa pada saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:326). Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa foto dan video dan dokumentasi tertulis. Foto dan video serta dokumentasi tertulis digunakan untuk memperkuat data yang sudah didapatkan selama proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Dokumentasi berupa foto dilakukan peneliti dengan cara mengambil gambar selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa video dilakukan dengan cara merekam segala kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan video dipilih agar peneliti mendapatkan informasi lengkap dan tidak ada yang terlewat selama kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Dokumentasi tertulis pada penelitian ini berupa absen kehadiran siswa, lembar penilaian hasil proyek siswa, RPP guru serta dokumentasi tertulis lain yang mendukung.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono, 2019:364). Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data. Pengecekan data dilakukan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi keadaan dan fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian melakukan wawancara kepada guru dan siswa disekolah yang terlibat, selanjutnya melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kepada informan yang bersangkutan guna mendapatkan data yang teruji kebenaran dan keabsahannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono, 2013:156). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi yang didapatkan secara langsung. Maka, selama berlangsungnya penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari dinilai berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sesuai dengan panduan yang ada.

3.6.1 Panduan Observasi

Berupa lembar pengamatan yang digunakan pada saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung. Hal terkait yang dilihat peneliti dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning*

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Peranan Siswa	Peserta didik menentukan tema/topik proyek yang diberikan oleh guru	
		Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya	
		Peserta didik menyusun laporan dan mempresentasikan hasil proyek	
2.	Peranan Guru	Peserta didik dibawah pendampingan guru melakukan penjadwalan yang sudah dirancang secara bersama.	
		Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	
3.	Sarana Belajar	Peserta didik disediakan bahan, media, peralatan serta segala lingkungan dan fasilitas yang mendukung oleh guru dan sekolah	
4.	Evaluasi Belajar	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek	

Lembar pengamatan aktivitas pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* di SMK Negeri 3 Bandar Lampung ini akan diisi disetiap

pertemuan untuk melihat sejauh mana penggunaan model *Project Based Learning* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran busana tari. Pengamatan ini berdasarkan modifikasi teori konstruktivistik melalui pendekatan langkah-langkah *Project Based Learning*.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Sistem Kerja Guru

No	Aktivitas Guru	Sistem Kerja
1.	Berisi uraian aktivitas guru selama proses pembelajaran	Berisi uraian sistem kerja guru selama proses pembelajaran

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Sistem Kerja
1.	Berisi uraian aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Berisi uraian sistem kerja guru selama proses pembelajaran

Pada lembar pengamatan ditambahkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana sistem kerja guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran busana tari menggunakan model *Project Based Learning* dalam pandangan teori konstruktivistik. Hal yang akan diamati yaitu berupa sistem kerja baik siswa maupun guru, karena dalam proses penyelesaian tugas proyek pembuatan busana tari siswa maupun guru memiliki sistem kerja masing masing. Hal ini terjadi karena, dalam proses pembuatan busana tari terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan dilakukan secara individu, meskipun siswa sudah dibentuk dalam sebuah kelompok belajar.

3.6.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan berupa lembaran berisi pertanyaan, kemudian lembar ini diajukan kepada guru dan siswa kelas XI tata busana 1 SMK Negeri 3 Bandar Lampung guna mengumpulkan data-data terkait yang akan diperlukan pada saat penelitian.

Tabel 3.4 Panduan Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Selama ibu menjadi guru, model Pembelajaran apa sajakah yang ibu ketahui ?
2.	Apakah ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
3.	Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tersebut pada siswa jurusan busana di SMK Negeri 3 Bandar Lampung?
4.	Sebelum menggunakan model <i>Project Based Learning</i> apakah siswa tertarik dan antusias pada saat proses pembelajaran?
5.	Apakah pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung terdapat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran?
6.	Apa pendapat ibu tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
7.	Apa saja kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran praktik busana?
8.	Mengapa anda menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung?

Tabel 3.5 Panduan Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
2.	Sebelumnya model pembelajaran seperti apakah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran busana tari?
3.	Menurut anda, manfaat apa yang dirasakan sejauh ini selama anda mengikuti proses pembelajaran busana tari dengan penerapan model sebelumnya?
4.	Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada materi busana tari?
5.	Sebagai siswa, apakah model <i>Project Based Learning</i> yang diterapkan oleh guru sesuai dengan model pembelajaran yang anda harapkan?

3.6.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan panduan mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan pendokumentasian melalui alat bantu gambar dan video berupa kamera atau handphone. Data yang dikumpulkan dikuatkan dengan adanya bukti dokumentasi dilapangan berupa foto dan video selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui gambaran berlangsungnya proses pembelajaran busana tari menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian yakni berupa dokumen tertulis, berupa perangkat pembelajaran busana tari yaitu RPP guru, lembar penilaian guru, dan absensi siswa

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2017:334). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Model analisis data interaktif ini terbagi dalam 3 langkah analisis yaitu reduksi data, data penyajian data, verifikasi data melalui penarikan kesimpulan data. Adapun penjelasan langkah tersebut sebagai berikut.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2017:337). Mereduksi data merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan sebelumnya dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Langkah dalam mereduksi data akan dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan permasalahan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran busana tari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Data yang didapat dilapangan mengenai proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* kemudian dideskripsikan kedalam bentuk uraian yang rinci dan sistematis agar dapat dipahami dengan mudah. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, wawancara kepada guru dan siswa kelas XI Tata Busana 1 dan dokumentasi berupa foto dan video kegiatan yang dilakukan oleh

siswa dan guru. Selanjutnya, dijabarkan dan dianalisis keterkaitan data tersebut dengan penelitian penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017:339). Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat uraian berbentuk deskripsi secara rinci pada setiap pertemuan mengenai data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi didapatkan berdasarkan instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti terhadap proses kegiatan pembelajaran busana tari menggunakan model *Project Based Learning*. Data wawancara didapat berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa. Data dokumentasi diperoleh dari foto dan video selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran siswa sebagai bukti yang otentik.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada analisis data penelitian kualitatif (Sugiyono 2017:343). Penarikan kesimpulan menyimpulkan hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan disajikan datanya. Kesimpulan pada penelitian ini diawali dengan pengelompokan hasil data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk melihat hubungan antara hasil data satu dengan yang lainnya. Maka, dengan itu menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dilakukan berdasarkan enam tahap pembelajaran. Tahapan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut: (1) Tahap penentuan proyek, (2) Tahap perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) Tahap penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) Tahap penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, (5) Tahap penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, (6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Tahap penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dilakukan dengan melihat 4 aspek teori konstruktivistik. 4 aspek tersebut diantaranya adalah sebagai berikut aspek peranan guru, peranan siswa, aspek sarana belajar dan aspek evaluasi belajar.

Setelah melalui proses penelitian selama 1 bulan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* telah berhasil membuat siswa secara mandiri melakukan pembentukan pengetahuan pada setiap langkah dalam model pembelajaran tersebut. Pada tahap penentuan proyek, pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa adalah menentukan konsep kostum tari secara mandiri. Pada tahap perancangan langkah proyek,

berdasarkan cara kerja yang digunakan siswa dengan sistem diskusi, siswa berhasil merancang langkah jadwal proyek untuk dilakukan selama rentang waktu 1 bulan. Pada tahap penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, siswa berhasil membuat susunan jadwal pelaksanaan proyek secara mandiri menyesuaikan kemampuan siswa. Pada tahap penyelesaian proyek, siswa berhasil menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang ditentukan, bahkan ada beberapa indikator kegiatan yang diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat. Pada tahap publikasi hasil proyek, siswa membentuk *fashion show* mini di sekolah sebagai wadah publikasi hasil karya siswa. Pada tahap evaluasi proses dan hasil proyek, siswa bersama guru berhasil menemukan beberapa temuan baru dalam penyelesaian sebuah kostum tari, salah satunya dalam pemasangan kerah dan lengan kostum.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik merupakan visualisasi dari model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan dari keenam tahapan tersebut, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dirasa lebih efektif dan menarik dari pembelajaran yang menggunakan metode sebelumnya yaitu metode demonstrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara terus menerus dan berkelanjutan terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dapat menerapkan model *Project Based Learning* secara konsisten dalam pembelajaran busana tari di SMK Negeri 3 Bandar Lampung sebagai upaya melatih kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru dapat memberikan dukungan penuh kepada siswa agar menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas proyek dengan selalu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat.
3. Sekolah dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran busana tari secara terus-menerus untuk menjamin berhasilnya penggunaan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Sekolah dapat mensosialisasikan manfaat dan hasil penelitian tentang penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran busana tari kepada seluruh guru dan siswa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.
5. Sekolah dapat mengembangkan model *Project Based Learning* untuk diaplikasikan pada mata pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin dkk. (2019), *Belajar dan Pembelajaran*, CV. Cahaya Bintang Cemerlang, Makassar.
- Anggraini,P., Wulandari,S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Faizah, S. N. (2020), Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/at1.vli2.85>
- Fathurrohman, M. (2016), *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hidayatullah, R., Bulan, I., (2017), Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Kreasi, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 178-191.
- Kemendikbud. (2014), *Materi Pelatihan Guru Kurikulum 2013 tahun 2014 Mata Pelajaran PJOK (SMA/SMK)*. BPSDMPK&PMP, KEMENDIKBUD.
- Kusumaningrum., S, Djukri., D. (2016), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (2), 2016, 241 – 251
- Maeliah, Mally dan Rizqi, Varisa Permata. (2020), Eksplorasi Motif Bunga Sebagai *Decorative Trims* Pada Busana Pesta, *Jurnal Da Moda*, 2(1), 2020, 1-6.
- Maskun, Racmedita., Valensy. (2018), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Meilani. (2013), Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana, Jurnal Humaniora Jurusan Desain Komunikasi Visual *School Of Design*, 1(4), 2013, 326-338.
- Mutmainah, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ngalimun. (2017), *Strategi Pembelajaran*, Parama Ilmu, Yogyakarta.
- Novita, L., Tustiyana, W., dan Rifa, F. (2017), Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(02), 82-86.
- Octavia, Shilphy. (2020), *Model-Model Pembelajaran*, Deepublish, Yogyakarta.
- Raihan. (2017), *Metodologi Penelitian*, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta.
- Schunk, D, H. (2012), *Learning Theories*, (Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Suratman, R. (2007), *Pemahaman Seni Tari Tentang Pengertian dan Kekayaan*. SMKI Bandung.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 96.
- Trianto. (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triyono. (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ombak, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

GLOSARIUM

A

A Line merupakan potongan pola busana atau rok yang bayangannya lebih ramping diatas, dan melebar kebawah seperti membentuk huruf “A”.

B

Bebe merupakan asesoris berupa penutup dada yang dipakai oleh seorang penari

Blocking merupakan salah satu istilah dalam peragaan busana yang dilakukan oleh model dalam kegiatan penguasaan panggung

C

Ceruty merupakan salah satu jenis kain yang karakter kainnya jatuh

Custome Made merupakan busana yang dibuat dengan untuk perorangan sesuai dengan desain yang khusus

F

Fitting adalah kegiatan yang dilakukan oleh model untuk percobaan busana yang akan dikenakan

G

Gaharu merupakan asesoris yang dipakai di kepala penari

I

Interview adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi

Inquiry merupakan istilah dalam pembelajaran yang dimana dalam kegiatan tersebut siswa meminta keterangan atau menyelidiki dalam pembelajaran

K

Kamisol adalah pakaian dalam tanpa lengan untuk wanita, biasanya meluas ke bagian pinggang.

O

Observation adalah kegiatan yang dilakukan melalui proses pengamatan

P

Project Based Learning adalah model pembelajaran berbasis proyek

R

Research And Development merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk dan menguji keefektifan dari produk tersebut

S

Siger merupakan perhiasan kepala wanita daerah Lampung

Sound System adalah alat untuk mengatur tata suara

T

Tapis merupakan kain khas daerah provinsi Lampung